

## Meningkatkan Kreativitas dan Kewirausahaan : Training Pembuatan Wedding Gifts sebagai Peluang Usaha Di Desa Aglik

Aulia Rahmah Al Madaniyah<sup>1\*</sup>, Farizki Nur Rosidiq<sup>1</sup>, Fina Alfikha<sup>1</sup>, Hilman Ahmad Fauzan<sup>1</sup>, Nur Fadillah Lidinillah<sup>2</sup>, Nurul Fahmawati<sup>1</sup>, Nourma Citraa Maulani<sup>3</sup>, Olfriana Cahaya Prima E<sup>2</sup>, Yosi Sintia Nuri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>2</sup>program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>3</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email korespondensi : [auliarahmah011001@gmail.com](mailto:auliarahmah011001@gmail.com)

| Informasi Artikel                                                                                                                                                                                                                                 | Absrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Artikel dikirim: 4 Februari 2025)<br/>Artikel direvisi: 13 Februari 2025<br/>Artikel diterbitkan: 19 Februari 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kreativitas, Kewirausahaan, Wedding Gifts, Peluang Usaha, Desa Aglik, Pemberdayaan Masyarakat</p> | <p><i>Kreativitas dan kewirausahaan merupakan pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan. Di era globalisasi, usaha berbasis kreativitas, seperti pembuatan hantaran pernikahan, menjadi vital untuk meningkatkan daya saing masyarakat. Hantaran pernikahan tidak hanya menghormati tradisi, tetapi juga berpotensi menjadi peluang usaha yang menguntungkan, karena memiliki pasar yang luas di Indonesia. Melalui pelatihan keterampilan pembuatan hantaran pernikahan bagi ibu-ibu PKK Desa Aglik Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, diharapkan para peserta dapat memahami dan menerapkan keterampilan berwirausaha, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Pelatihan ini menawarkan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi, sekaligus melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan dapat membuka peluang baru dan memajukan perekonomian desa.</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kreativitas, Kewirausahaan, Wedding Gifts, Peluang Usaha, Desa Aglik, Pemberdayaan Masyarakat.</p> |

### PENDAHULUAN

Kreativitas dan kewirausahaan merupakan dua faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, usaha berbasis kreativitas menjadi semakin penting untuk meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat (santoso, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan keterampilan berbasis ekonomi kreatif, seperti pembuatan wedding gifts atau hantaran pernikahan. Hantaran pernikahan, sebagai bagian dari industri kreatif, memiliki pasar yang lebih luas baik secara lokal maupun nasional.

Hantaran Pernikahan atau yang dikenal dengan seserahan yang dibawa pihak laki-laki kepada pihak perempuan adalah simbol ikatan dan merupakan suatu budaya yang ada dalam setiap acara pernikahan di Indonesia. Dimana hantaran tersebut sebagai simbol bahwa pengantin pria sanggup dan mampu bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup pengantin wanita (Anggraini & Yuliarty, 2019).

Saling tukar hantaran antara kedua mempelai sangat diperlukan karena masyarakat di Desa Aglik Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo masih melestarikan tradisi penyerahan hantaran pernikahan pada acara lamaran. Alasannya sederhana, tradisi ini digunakan sebagai bentuk rasa syukur, kasih sayang, dan penghargaan antara kedua mempelai. Seiring perkembangan waktu inilah, hantaran menjadi suatu kebutuhan masyarakat yang selalu dicari (Siti Nurjanah, 2022). Pembuatan hantaran pernikahan ini selain untuk melestarikan adat istiadat dapat pula dijadikan sebagai peluang usaha (Sri Setyaningsih, Marhaeni Dwi, Lili & Kasidi, 2022).

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Susanto (2021), pelatihan berbasis keterampilan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga mampu menciptakan wirausaha baru yang mandiri dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang terstruktur guna memberikan pemahaman dan praktek langsung terkait pembuatan wedding gifts atau hantaran pernikahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019), usaha kreatif berbasis handmade



memiliki nilai jual yang tinggi karena eksklusivitas dan personalisasi yang dapat ditawarkan kepada konsumen.

Jika dilihat dari perspektif peluang, bisnis hantaran pernikahan di Desa Aglik Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo ini memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang karena ada sedikit bisnis yang bergerak di sektor ini. Karena pernikahan tidak akan pernah ada habisnya. Hampir semua orang dapat menekuni bisnis hantaran pernikahan karena tidak terlalu mahal. Proses pembuatan hantaran ini membutuhkan keterampilan khusus yang tidak dimiliki semua orang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan hantaran pernikahan yang ditujukan kepada ibu-ibu tim penggerak PKK Desa Aglik Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap berwirausaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan ekonominya (Sri Wahyuni, 2020). Dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menjadi salah satu peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga dan dapat membantu memajukan perekonomian desa.

#### METODE/ PROSEDUR PELAKSANAAN



**Gambar. 1.** Prosedur pelaksanaan

Pada bagian ini dijelaskan langkah-langkah sistematis yang ditempuh selama kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan nilai kreativitas dan nilai jual dalam jasa pembuatan wedding gifts di lingkungan pedesaan.

1. Pendekatan yang Digunakan: Kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, dengan melibatkan ibu-ibu Tim Penggerak PKK secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan atau skill dasar yang harus dimiliki masyarakat, serta memperkuat peran ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kreativitas,

kemandirian, dan kewirausahaan di lingkungan mereka.

2. Lokasi Kegiatan: Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Aglik, yang dipilih karena letaknya yang strategis dan mampu mendukung partisipasi masyarakat pedesaan.
3. Kriteria Peserta: Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Aglik yang aktif.
4. Tahapan Kegiatan :
  - a. Planning atau Tahap Perencanaan :
    - 1) Mengidentifikasi kebutuhan, Dilakukan survei dan wawancara dengan masyarakat Desa Aglik untuk memahami potensi dan kebutuhan mereka, terutama dalam hal peningkatan keterampilan dan peluang usaha.
    - 2) Menentukan pemateri yang kompeten sesuai dengan bidangnya.
    - 3) Berkonsultasi dengan pemateri terkait materi yang dibutuhkan dan jadwal pelaksanaan.
  - b. Tahap Pelaksanaan :
    - 1) Pemilihan Peserta, Peserta dipilih dari kelompok masyarakat yang memiliki minat dan potensi untuk mengembangkan usaha, seperti ibu-ibu rumah tangga dan pemuda setempat. Sebanyak 30 peserta terlibat dalam program ini.
    - 2) Pemberian Materi Teori, Peserta diberikan pemahaman tentang:
      - Teknik pembuatan produk wedding gifts (hantaran satu set alat sholat).
      - Konsep dasar kewirausahaan (membuka peluang usaha bagi masyarakat Aglik).
    - 3) Praktik Langsung, Peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan produk dengan bimbingan dari pelatih yang ahli di bidang kerajinan tangan.
    - 4) Diskusi dan Kolaborasi, Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menciptakan produk yang kreatif dan bernilai jual.
  5. Metode atau teknik : Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode ceramah dan simulasi praktik.
  6. Kolaborasi : program ini melibatkan ibu-ibu tim penggerak PKK dan Ibu Endah Ayunindia, S.Pd.

#### RESULTS AND DISCUSSION

Program pelatihan pembuatan wedding gifts di Desa Aglik berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah

tangga dan pemuda setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta dalam membuat berbagai produk kerajinan tangan yang dapat dijual sebagai hadiah pernikahan. Produk wedding gift berupa perlengkapan alat sholat.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membuat produk wedding gift. Sebanyak 80% peserta mampu membuat produk dengan kualitas yang baik.. Selain itu, peserta juga mulai memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti cara menentukan harga jual, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan sederhana.

Pelatihan pembuatan wedding gifts ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Aglik, terutama dalam hal peningkatan kreativitas dan potensi kewirausahaan. Dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah didapat, peserta dapat menciptakan produk bernilai ekonomis yang dapat dijual kepada pasangan yang akan menikah atau kepada toko-toko souvenir.

#### 1. **Peningkatan Kreativitas:**

Pelatihan ini mendorong peserta untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar mereka. Misalnya, kardus bekas yang biasanya tidak terpakai dapat diubah menjadi box gift wedding yang menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis bahan tersebut tetapi juga mengurangi limbah di lingkungan sekitar.

#### 2. **Peluang Kewirausahaan:**

Desa Aglik memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha wedding gifts mengingat tingginya permintaan akan produk-produk unik dan personal untuk acara pernikahan. Dengan pelatihan ini, peserta dapat memulai usaha kecil-kecilan dari rumah, yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Selain itu, produk-produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara online, memperluas jangkauan pasar hingga ke luar desa.

#### 3. **Dampak Sosial dan Ekonomi:**

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara warga desa. Peserta saling berbagi ide dan bekerja sama dalam memproduksi barang, yang dapat memperkuat ikatan sosial. Secara ekonomi, usaha ini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran di desa.

#### 4. **Tantangan dan Solusi:**

Meskipun pelatihan ini memberikan banyak

manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal awal dan akses pasar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan dari pemerintah setempat dan lembaga keuangan mikro untuk memberikan pinjaman modal usaha. Selain itu, pelatihan lanjutan tentang pemasaran digital dapat membantu peserta memasarkan produk mereka secara lebih efektif.

Bagian hasil dan pembahasan pelaksanaan dalam artikel ilmiah pengabdian masyarakat harus secara terperinci menjelaskan capaian dari kegiatan yang telah dilakukan dan analisis mendalam terhadap temuan-temuan tersebut. Hasil pelaksanaan harus disampaikan secara faktual dan berbasis data, seperti peningkatan keterampilan masyarakat, tingkat partisipasi peserta, atau keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Data kuantitatif, seperti jumlah peserta yang terlibat atau persentase keberhasilan, dan data kualitatif, seperti testimoni peserta atau observasi lapangan, perlu disertakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Pembahasan hasil harus menghubungkan temuan dengan tujuan program pengabdian, menunjukkan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan atau jika terdapat perbedaan, jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis ini dapat mencakup bagaimana program berdampak pada masyarakat, tantangan yang muncul selama pelaksanaan, dan inovasi yang berhasil diterapkan. Selain itu, bandingkan hasil kegiatan dengan studi atau program serupa untuk menunjukkan posisi dan kontribusi program Anda dalam bidang pengabdian masyarakat.

Untuk memperkuat bagian ini, penyajian hasil dapat dilengkapi dengan bagan, diagram, tabel, atau gambar. Contohnya, diagram batang atau pie chart dapat digunakan untuk menggambarkan data partisipasi masyarakat atau perubahan tingkat keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan. Tabel dapat menampilkan data terperinci, seperti hasil evaluasi peserta dari sesi pelatihan atau pendampingan. Gambar berupa dokumentasi kegiatan, seperti suasana pelatihan, praktek lapangan, atau hasil karya peserta, juga dapat dimasukkan untuk memberikan visualisasi nyata dari pelaksanaan program.

Setiap bagan, diagram, atau gambar yang disertakan harus diberi keterangan atau deskripsi yang jelas, menjelaskan konteks dan relevansinya terhadap pembahasan. Misalnya, bagan garis dapat digunakan untuk menunjukkan peningkatan kompetensi peserta dari waktu ke waktu, dan gambar suasana diskusi kelompok dapat mengilustrasikan dinamika partisipasi masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat argumen dan

temuan dalam artikel, tetapi juga membantu pembaca memahami dampak program dengan lebih baik.

Dengan menyusun bagian hasil dan pembahasan secara terstruktur dan menyertakan elemen visual pendukung, artikel pengabdian masyarakat akan menjadi lebih informatif, menarik, dan meyakinkan pembaca.

**Tabel 1.** Tabel mengenai daftar kebutuhan masyarakat (contoh)

| No | Deskripsi                                | Deskripsi                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pelatihan keterampilan kerajinan tangan. | Masyarakat membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat produk wedding gift.                       |
| 2  | Bahan baku lokal.                        | Ketersediaan bahan baku seperti kardus bekas, mika, dan bahan daur ulang untuk membuat produk.                            |
| 3  | Pemahaman dasar kewirausahaan.           | Pelatihan tentang cara menentukan harga jual, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan.                                 |
| 4  | Akses pasar.                             | Membantu masyarakat memahami pemasaran produk secara online maupun offline.                                               |
| 5  | Modal usaha                              | Ketersediaan modal awal untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi.                                                  |
| 6  | Peralatan Produksi.                      | Peralatan seperti gunting, cutter, lem tembak, alat lem tembak, jarum pentul serta alat sholat sesuai keinginan konsumen. |
| 7  | Pelatihan pemasaran digital              | Pelatihan tentang cara mempromosikan produk melalui media sosial, dan platform online.                                    |
| 8  | Peningkatan kreativitas.                 | Dorongan untuk terus berinovasi dan menciptakan produk yang unik dan menarik.                                             |

## Simpulan

Pelatihan pembuatan wedding gifts di Desa Aglik telah berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan masyarakat setempat. Dengan dukungan yang tepat, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa. Program serupa dapat direplikasi di desa-desa lain untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang usaha baru. Dengan pelatihan ini harapannya ibu-ibu rumah tangga dapat menjadikan lapangan pekerjaan khususnya desa Aglik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Yuliarty, P. (2019). Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 37-41.
- Awaludin, D, et al. (2024). "Pelatihan Hantaran Pernikahan: Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ibu-Ibu PKK Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal". *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, vol. 01, no. 03.
- Maidah, A. N., Nahrowi, M., Mukhsin, M., Handayani, A., Ubaidillah, R., & Shohiffuddin, S. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Hasta Karya Berupa Hantaran Pernikahan Dan Buket Di Dasawisma Melati Dusun Krajan Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 1-7.
- Maksin, Mastina, et al. "Pelatihan Pembuatan Hantaran Sebagai Pengembangan Kreativitas untuk Menumbuhkan Potensi Kewirausahaan PKK Desa Randupitu Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo." *Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 02, no. Juli - september, 2024, pp. 767-772.
- Melianawati, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Pada Ibu-Ibu PKK Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing.
- Nurlisma, N. N. (2024). PELATIHAN PRODUKSI RANUP HIAS (HANTARAN PERNIKAHAN) YANG BERNILAI JUAL SEBAGAI PRODUK KREATIVITAS SISWA MELALUI INTEGRASI PERWUJUDAN PELAKSANAAN PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI MTSN 6 PIDIE. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 66-86.
- Pinem, R. J., Farida, N., Budiatmo, A., Sulistyorini, S., & Widayanto, W. (2021). Pelatihan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Pelaku Usaha sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 143-148.

- Purwanti, I., Suyanto, U. Y., Lailiyah, E. H., Islamiyah, N., Nishrina, N., & Prasetyo, Y. (2022). Pemanfaatan Kardus Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 1(2), 62-65.
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Paowan. *Integritas*, 2(1), 53-61.